

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi “*Peran Usmar Ismail Dalam Mengembangkan Industri Perfilman Indonesia Tahun 1950 – 1971*”, adalah metode historis. Metode Historis yaitu suatu proses pengkajian, penjelasan, dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peristiwa yang terjadi di masa lampau (Gosttchalk,1986,hlm.32) kemudian Sjamsuddin (2007,hlm.15) mengartikan metode sejarah sebagai suatu cara bagaimana mengetahui sejarah. Dari beberapa pengertian mengenai metode historis tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya metode historis merupakan cara mengkaji, menguraikan, dan menganalisis suatu masalah secara kritis dan terstruktur untuk mengetahui atau merekonstruksi suatu peristiwa untuk selanjutnya dituangkan dalam suatu penulisan sejarah. Dan alasan menggunakan metode historis karena data-data yang digunakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini berasal dari masa lampau.

Teknik penelitian yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah dengan studi kepustakaan atau literatur dan wawancara, yakni teknik dalam penelitian ilmiah dengan mencari, membaca, kemudian mengkaji sumber-sumber tertulis dari arsip, surat kabar, buku-buku, artikel, dan internet yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga membantu penulis dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan. Penulis beranggapan bahwa metode historis merupakan metode yang cocok digunakan dalam penyusunan skripsi ini karena data-data dan fakta-fakta yang dibutuhkan berasal dari masa lampau, mengingat kajian skripsi ini mengenai perfilman pada masa Usmar Ismail. Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, penulis akhirnya menggunakan metode historis dalam penyusunan skripsi ini, Langkah-langkah metode historis menurut Sjamsuddin (2007,hlm.85-155) adalah terdiri atas:

a. Heuristik

Menurut Gee (Carrad, 1992, hlm. 2; dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 86) mengemukakan bahwasannya langkah awal dalam metode historis adalah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi

sejarah, atau evidensi sejarah. Pada tahap ini penulis berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber yang dianggap relevan dengan pokok permasalahan yang akan dikaji. Sumber-sumber yang akan digunakan dalam karya tulis ini adalah sumber-sumber tertulis, baik berupa buku maupun tulisan atau artikel-artikel yang terdapat pada internet.

b. Kritik

Setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber – sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Langkah selanjutnya ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber – sumber pertama, agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya. Langkah inilah yang disebut kritik sumber, baik terhadap bahan materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber (Sjamsuddin, 2007. Hlm. 131). Pada tahap ini penulis berusaha untuk mengkritisi sumber-sumber sejarah tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji.

c. Interpretasi

Sesudah menyelesaikan langkah-langkah pertama dan kedua berupa heuristic dan kritik sumber, sejarawan memasuki langkah-langkah selanjutnya yaitu interpretasi. Interpretasi merupakan kegiatan atau tahap menafsirkan keterangan atau fakta-fakta yang terkumpul dengan cara mengolah fakta yang telah dikritisi dengan merujuk beberapa referensi yang mendukung kajian penulis. Pada tahap interpretasi ini, penulis berusaha memberi penafsiran terhadap keterangan atau fakta-fakta yang diperoleh, dan yang telah dihubungkan dan dianalisis sebelumnya.

d. Historiografi

Historiografi merupakan tahap penulisan sejarah setelah melewati tahap pengumpulan sumber-sumber sejarah, analisis, dan memberi penafsiran (interpretasi). Setelah itu fakta-fakta sejarah tersebut disajikan sebuah kesatuan, narasi, atau deskripsi yang tersusun dan terstruktur dalam bentuk karya tulis atau skripsi dengan kaidah-kaidah penyusunan skripsi yang berlaku di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

Keempat langkah kerja tersebut merupakan kegiatan inti dari penelitian dan penyusunan skripsi ini. Langkah-langkah penelitian itu sendiri terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian. Ketiga tahapan langkah-langkah penelitian tersebut sebagai berikut :

3.1 Persiapan penelitian

Dalam tahap persiapan penelitian, penulis melakukan beberapa kegiatan, diantaranya sebagai berikut.

3.1.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian pada awalnya penulis sangat ingin menulis sejarah perfilman Indonesia dari tahun 1921-2015 yang sangat menarik untuk dikaji dikarenakan masih terbatasnya tulisan yang mengkaji tentang perfilman Indonesia sebagai mana ucapan dari Said Salim yang mengatakan bahwa “ Politik adalah Panglima Film”, dengan perkembangan yang sangat fluktuatif mengalami pasang surut mulai dari masa keemasan sampai masa keterpurukan inilah yang membuat penulis sangat tertarik menulis tentang perkembangan perfilman di Indonesia.

Adapun yang menjadi ketertarikan dan menimbulkan pertanyaan penulis adalah bagaimana perkembangan perfilman era Hindia Belanda ? selanjutnya bagaimana perkembangan perfilman era orde lama ? kemudian bagaimana perkembangan perfilman era orde baru ? dan bagaimana perkembangan perfilman era reformasi. Untuk pencarian sumber, penulis berhasil menemukan sumber dan literatur yang membahas tentang perkembangan perfilman di Indonesia namun tidak detail dan spesifik dan itu yang membuat penulis sedikit ragu membahas tentang perkembangan perfilman di Indonesia.

Pada akhirnya judul yang diajukan penulis adalah Peran Usmar Ismail dalam Mengembangkan Industri Perfilman di Indonesia. Karena sebelumnya penulis telah menemukan buku mengenai seratus orang yang mempengaruhi Indonesia dan salah satunya adalah Usmar Ismail yang dikenal sebagai bapak perfilman Indonesia. Sehingga pertanyaan untuk tulisan ini diubah menjadi apa yang melatarbelakangi Usmar Ismail untuk mengembangkan perfilman Indonesia ? selanjutnya bagaimana kondisi perfilman awal pasca kemerdekaan ? selanjutnya bagaimana karir dan kontribusi Usmar Ismail dalam dunia perfilman ? kemudian

bagaimana pengaruh karya film Usmar Ismail terhadap perkembangan industri perfilman di Indonesia ?.

Pengajuan judul skripsi ke tim pertimbangan penulisan skripsi (TPPS) 14 Januari 2016 yang ditindaklanjuti dengan penyusunan proposal penelitian. Adapun isi proposal tersebut antara lain

- Judul penelitian
- Latar belakang masalah
- Rumusan masalah
- Pertanyaan penelitian
- Tujuan penelitian
- Manfaat penelitian
- Kajian pustaka
- Metode penelitian
- Sistematika penelitian
- Daftar pustaka

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Selanjutnya melakukan pengajuan judul ke TPPS, penulis menyusun proposal skripsi yang kemudian melakukan proses konsultasi dengan pihak TPPS. Yang bertujuan supaya proposal yang diajukan penulis mendapatkan kritik dan saran apabila terdapat ketidaksesuaian dan ketidaksinambungan dengan kaidah-kaidah penyusunan skripsi. Setelah proposal skripsi disetujui, maka penulis melakukan seminar proposal skripsi yang sudah ditentukan TPPS melalui surat nomor 02/TPPS/JPS/PEM/2016 pada tanggal 31 Agustus 2016 bertempat di laboratorium jurusan pendidikan sejarah, lantai 4 gedung FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia.

3.1.3 Konsultasi

Konsultasi merupakan proses pembimbingan dalam penulisan skripsi yang dilaksanakan oleh dua orang dosen pembimbing yang memiliki kompetensi sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji oleh penulis berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang dikeluarkan TPPS nomor 02/TPPS/JPS/PEM/2016,

dalam penyusunan skripsi ini penulis dibimbing oleh Dra. Murdiah Winarti, M.Hum sebagai pembimbing satu dan Drs. Syarief moeis sebagai pembimbing. Konsultasi merupakan proses yang harus dilaksanakan penulis untuk mendapatkan masukan, petunjuk, atau adanya ketidaksesuaian mengenai kaidah-kaidah penyusunan skripsi. Konsultasi dilakukan oleh dengan dosen pembimbing setelah sebelumnya menghubungi dosen pembimbing dan mengatur jadwal untuk bimbingan.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian penulis mengacu kepada tahap-tahap historiografi yakni dengan metode historis, yang proses tahapannya adalah heuristik, kritik, interpretasi, historiografi.

3.2.1 Pengumpulan sumber (Heuristik)

Heuristik adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber atau data-data melalui arsip, buku, artikel, internet, surat kabar, dan sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Sumber yang dimaksud adalah sumber tulisan, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber-sumber yang dikumpulkan penulis adalah sumber-sumber yang berhubungan dengan peran Usmar Ismail dalam perkembangan perfilman Indonesia, perfilman awal pasca kemerdekaan. Karena menggunakan teknik studi literatur, sebagaimana dikatakan diatas maka sumber yang dikumpulkan adalah berupa sumber tertulis baik dalam buku, jurnal, artikel, maupun tulisan maupun gambar-gambar dalam internet.

Dalam proses pencarian dan perkumpulan sumber penulis melakukan kunjungan ke berbagai perpustakaan yakni diantaranya sebagai berikut

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, diperpustakaan ini penulis mendapatkan beberapa buku yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji dua buku tentang perkembangan perfilman, lima buku tentang komunikasi masa, dan satu buku tentang Usmar Ismail. Buku tentang perfilman yang penulis dapatkan yang pertama adalah A To Z About Indonesia film karya Ekky Iman Jaya dan Industri perfilman Indonesia karya Heru Effendy. Penulis memilih buku tersebut karena cukup menunjang bahan kajian yang akan dibahas mengenai perkembangan film

masa dulu sampai sekarang. Dan buku tentang Komunikasi Masa yang pertama dinamika komunikasi karya Onong Uchjana effendy kedua semiotika komunikasi karya Alex Sobur ketiga teori komunikasi masa jilid satu karya Denis Mc quail, keempat teori komunikasi masa jilid dua karya Denis Mc quail dan yang terakhir komunikasi masa suatu pengantar karya elvinaro ardiyanto dkk. Penulis memilih buku tersebut karena setiap buku memaparkan film sebagai komunikasi masa yang menunjang terhadap kajian skripsi penulis Kemudian buku tentang Usmar Ismailnya sendiri yaitu H.Usmar Ismail Hasil Karya dan Pengabdianya karya Drs.Madanas Safwan. Penulis memilih buku tersebut karena sangat berhubungan dengan pembahasan dalam skripsi yang ditulis oleh penulis.

2. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di Jakarta, Di perpustakaan ini penulis mendapatkan dua buah buku yang berbeda. Pertama, Usmar Ismail Mengupas Film karya H.Usmar Ismail. Penulis memilih buku ini karena sangat berkaitan dengan skripsi penulis dan mengupas banyak hal tentang peran Usmar Ismail dalam perfilman Indonesia, dan yang kedua yaitu Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Pusat Persatuan Perusahaan Film Indonesia (P.P.F.I) Masa baktic1989-1992. Penulis memilih buku ini karena dianggap berhubungan dengan skripsi penulis yang berkaitan dengan peran perusahaan film di masyarakat
3. Perpustakaan umum “Batu Api” Jatinangor. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan buku Profil Dunia Film Indonesia Karya Salim Said, Bandung Tonggak Sejarah Film di Indonesia Karya Eddy D.Iskandar,kemudian Katalog Film Indonesia 1926-1995 karya JB Kristanto.Penulis memilih buku ini karena dianggap berhubungan dengan pembahasan skripsi yang ditulis terutama mengenai peran Usmar Ismail dalam perkembangan perfilan di Indonesia.
4. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung, di Bandung-Cinambo. Di balai ini terdapat dua laporan penelitian yang pertama yaitu Sejarah Sensor Film di Indonesia oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, kedua yaitu Sejarah Perfilman Indonesia Masa Kemerdekaan 1945-1994 karya Drs.Heru

Erwanto. Penulis memilih laporan ini karena dianggap berkaitan dengan pembahasan skripsi penulis terutama pada awal pasca kemerdekaan.

5. Selain itu penulis juga mempunyai buku koleksi pribadi diantaranya adalah buku sejarah film 1900-1950 bikin Film di Jawa karya Misbach Yusa Biran, kemudian 100 Tahun Bioskop di Indonesia 1900-2000 karya HM Johan Tjasmadi. Penulis memilih kedua buku tersebut karena dianggap berhubungan dengan skripsi penulis yang berkaitan mengenai perkembangan perfilman Indonesia pada awal pasca kemerdekaan.

3.2.2 Kritik Sumber

Selanjutnya setelah penulis melakukan tahap proses pencarian dan pengumpulan sumber-sumber sejarah, penulis tidak serta merta menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis dalam sumber – sumber itu, agar kajiannya lebih ilmiah sesuai kaidah penulisan sejarah. Maka langkah selanjutnya adalah melakukan kritik sumber terhadap data-data yang sudah diperoleh untuk menyelesaikan skripsi ini, baik terhadap bahan materi (ekstern)sumber, maupun terhadap substansi (isi)sumber (Sjamsuddin, 2007, hlm.131).

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah suatu penelitian atas asal-usul sumber, suatu penyelidikan atas bukti sejarah berupa catatan atau peninggalan untuk mendapatkan informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sumber sejarah tersebut mengalami perubahan atau tidak oleh orang-orang tertentu (Sjamsuddin, 2007, hlm. 134). Untuk meminimalis unsur subjektivitas yang terdapat dalam sumber sejarah maka kritik eksternal sangat perlu dilakukan. Untuk sumber primernya penulis dapatkan melalui cuplikan-cuplikan film pada awal pasca kemerdekaan, seperti film yang berjudul: *Darah dan Do'a*, *Enam jam di Jogja*, dan *Tiga Dara*. Kemudian untuk sumber sekunder melalui surat kabar mengenai perfilman pada awal pasca kemerdekaan. Begitupun dengan sumber-sumber sekunder yang berkaitan dengan penelitian yang penulis kaji, seperti buku, artikel, dan internet. Penulis pun melakukannya agar bias mengetahui maksud dan tujuan dari pembuat karya tersebut.

3.2.2.2 Kritik Internal

Sebagaimana menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 143), kritik internal kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal sebagaimana disarankan istilahnya menekankan aspek “dalam”, yaitu isi sumber sejarah. Untuk kritik internal ini penulis membandingkan isi dari dua buku yang dijadikan sumber penulis dalam penyusunan skripsi ini.

3.2.3 Interpretasi

Untuk penafsiran, Sjamsuddin (2007, hlm.158-159) mengatakan bahwa ketika sejarawan menulis, disadari atau tidak, mereka berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya.

Kemudian dari berbagai macam jenis penafsiran penulis menggunakan penafsiran sosiologis yang mencoba melihat asal-usul, struktur dan kegiatan masyarakat manusia dalam interaksinya dengan lingkungan fisiknya; masyarakat dan lingkungan fisik bersama-sama maju dalam suatu proses evolusi. Sosiologi (bersama-sama antropologi budaya) mencoba menjelaskan pengulangan dan keseragaman dalam kausalitas sejarah (Barnes,1963, hlm.359; dalam Sjamsuddin,2007,hlm.170). Kajian dan peristiwa yang dibahas dalam skripsi ini juga dilatarbelakangi oleh kekuatan struktur dan kegiatan masyarakat manusia dalam interaksinya dengan lingkungan fisiknya. Masyarakat masa pasca kemerdekaan mulai bergeser akan hiburan tradisional ke modern. Hal ini terbukti dengan bergesernya hiburan seperti pertunjukkan wayang bergeser menjadi drama sandiwara, stambul, tonil Eropa dan Tonil Melayu. Ditambah lagi ketika munculnya Usmar Ismail sebagai bapa perfilman Indonesia yang membuat perfilman Indonesia menjadi sangat menarik baik oleh masyarakatnya maupun internasional. Usmar Ismail pun membuat sebuah film yang berintikan pada perjuangan kemerdekaan Indonesia, dan film Amerika pun terkalahkan oleh karya film Usmar Ismail tersebut yang berjudul *Darah dan Do'a*. Kemudian Film karya Usmar Ismail tersebut mendapatkan berbagai penghargaan.

3.2.3.1 Pendekatan

Dalam melakukan interpretasi, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang digunakan untuk penelitian ilmu sejarah yang meminjam konsep dari disiplin ilmu lain selain ilmu sejarah. Adapun konsep yang dimaksud adalah berasal dari disiplin ilmu yang serumpun dengan ilmu sejarah (Ilmu-ilmu sosial). Tidak lain tujuan dari penggunaan konsep dari disiplin ilmu yang tersebut adalah untuk mempertajam analisis permasalahan yang dikaji, dan agar skripsi ini berbeda dengan lainnya karena menggunakan sudut pandang yang berbeda pula dengan mengkaji peristiwa dalam sejarah. Disiplin ilmu sosial yang digunakan penulis dalam hal ini adalah disiplin ilmu komunikasi dengan mengambil konsep komunikasi massa.

Komunikasi massa tersebut bias menurut Bittner dalam Psikologi Komunikasi karya Jalaludin Rakhmat terbitan Rosda tahun 2008 yang diterbitkan di Bandung mengemukakan bahwa komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan. Bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran, dan televisi keduanya dikenal sebagai media elektronik; surat kabar dan majalah-keduanya disebut media cetak; serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop.